

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Para pemilik perusahaan menggunakan berbagai cara agar perusahaannya mampu bertahan dan berkembang dengan baik. Pemilik perusahaan harus dapat mengelola perusahaannya dengan optimal untuk mempertahankan perusahaannya. Strategi manajemen perusahaan yang tepat dapat membantu keberlangsungan perusahaan. Salah satu cara dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat kepentingan sebuah perusahaan dimata pelanggannya. Harga saham sebuah perusahaan dapat berdampak terhadap pencapaian prospek perusahaan. Pemilik perusahaan mengharapkan memiliki prospek perusahaan baik karena menunjukkan besarnya kemakmuran para pemegang saham (Bringham and Gapenski, 2006).

Fama and French dalam penelitian Wibawa dan Wijaya (2010) berpendapat manajemen keuangan yang dilaksanakan dengan benar dapat berdampak pada nilai perusahaan. Keputusan yang perlu diperhatikan pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu keputusan pendanaan dan kebijakan deviden. Selain pengambilan keputusan penting masih terdapat manajemen keuangan yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan berhubungan erat dengan nilai perusahaan. Rasio keuangan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara lebih luas. Rasio keuangan dapat pula mencerminkan aspek

tertentu dalam perusahaan. Aspek-aspek yang dapat dinilai diklasifikasikan menjadi aspek likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan nilai pasar.

Myers (2001) dan Baskin (1989) dalam penelitian Hasnawati dan Sawir (2015) bahwa keputusan pendanaan adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan dalam mendanai asetnya. Sumber pendanaan terdiri dari dana jangka panjang dan dana jangka pendek. Pendanaan berdasarkan *pecking order theory*, peningkatan nilai suatu perusahaan didasarkan resiko pendanaan paling kecil antara lain pertama laba ditahan, kedua hutang dan ekuitas baru. *Debt equity ratio* digunakan sebagai proksi keputusan pendanaan pada penelitian ini. Hasil penelitian Setiani (2013) mengatakan keputusan pendanaan perusahaan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Ansori dan Ardianto (2015) mengatakan keputusan pendanaan perusahaan berdampak negatif pada nilai suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin besar hutang dari pada keuntungan membuat perusahaan mengalami kebangkrutan karena perusahaan tidak mampu membayar hutang.

Keputusan yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan pada akhir periode akankah dibayar deviden pada pemegang saham atau ditahan sebagai penambahan modal demi keberlanjutan perusahaan. Miller and Modigliani (1961) mengembangkan teori irrelevansi deviden berpendapat penilaian perusahaan ditentukan seberapa besar perusahaan memperoleh keuntungan dan resiko bisnis. Oleh karena itu, nilai perusahaan hanya tergantung pada hasil pendapatan dari aktiva bukan pendapatan yang akan dibagi sebagai deviden atau laba di tahan. Ansori dan Ardianto (2015) berpendapat kebijakan deviden berdampak positif tidak signifikan terhadap nilai suatu perusahaan. Hasnawati dan Sawir (2015)

mempunyai pendapat yang berbeda yaitu pengaruh negatif kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

Keuntungan yang akan diperoleh investor sangat dipengaruhi profitabilitas perusahaan. Herawati (2013) mengatakan profitabilitas (ROE) berdampak negatif signifikan terhadap nilai suatu perusahaan. Peningkatan profitabilitas diimbangi dengan penurunan nilai perusahaan. Peningkatan profitabilitas akan meningkatkan laba perlembar saham tetapi harga saham belum naik. *return on equity* digunakan sebagai proksi profitabilitas pada penelitian ini. Peningkatan ROE memperlihatkan perusahaan mampu mengelola modal sendiri. Penelitian Ansori dan Ardianto (2015) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.

Likuiditas yaitu perusahaan dapat menutupi hutang jangka pendek bila jatuh tempo (Weston and Copeland, 1996). Ansori dan Ardianto (2015) berpendapat bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Terjadinya perubahan dari aset likuid yang dimiliki perusahaan tidak memiliki efek pada kenaikan atau penurunan nilai perusahaan. Penelitian ini didukung Nurhayati (2013) bahwa tingkat likuiditas dipertimbangkan investor namun tidak berpengaruh pada nilai suatu perusahaan. Proksi likuiditas penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* ialah membandingkan hutang lancar dengan aktiva lancar.

Pertumbuhan perusahaan juga termasuk rasio keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang dapat mempertahankan kondisi ekonominya pada saat pertumbuhan ekonomi dan industri (Weston and Copeland,

1996). Perusahaan yang dapat mempertahankan kondisi ekonomi dalam keadaan apapun maka perusahaan itu dianggap dapat bertahan dengan baik dan sebaliknya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan baik akan mengakibatkan nilai yang dimiliki perusahaan menjadi meningkat.. Sinyal positif pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan dari peluang investasi dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yang merupakan pengukuran pencapaian nilai suatu perusahaan. Penelitian Ansori dan Ardianto (2015) Pertumbuhan sebuah perusahaan mampu memoderasi pengaruh keputusan pendanaan, profitabilitas, likuiditas terhadap nilai sebuah perusahaan, akan tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh kebijakan deviden pada nilai perusahaan.

Penelitian ini mereplikasikan penelitian oleh Ansori dan Ardianto (2015) tentang *the moderating effect of growth opportunities on the relationship between financing decision, dividend policy, profitability and liquidity toward firm value*. Penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi dan sampel perusahaan yang terdaftar di LQ-45 periode 2010-2012. Perbedaan sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 karena populasi pada sektor manufaktur lebih besar, sehingga hasilnya dapat dianggap mampu mewakili semua sector perusahaan yang terdaftar di BEI. Bandingkan dengan LQ-45 hanya memberikan informasi 45 saham perusahaan paling likuid serta mempunyai nilai kapitalis besar sehingga jumlah perusahaan di LQ-45 sedikit informasi yang didapatkan kurang efisien. Selain itu masih sedikit penelitian yang menggunakan pertumbuhan perusahaan sebagai moderasi.

Judul penelitian berdasarkan latar belakang diatas “FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DENGAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI”.

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dari pemaparan latar belakang ialah nilai perusahaan manufaktur menunjukkan fluktuasi dan ketidakkosistenan hasil penelitian terdahulu tentang keputusan pendanaan, kebijakan deviden, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Selain itu masih sedikit penelitian tentang variabel moderasi pertumbuhan perusahaan yang mampu menguatkan atau melemahkan faktor - faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Rumusan masalah berdasarkan penjelasan latar belakang diatas antara lain :

1. Bagaimana pengaruh positif keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh positif kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh positif likuiditas terhadap nilai perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan, kebijakan deviden, profitabilitas, likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menguji secara empiris :

1. Pengaruh positif keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh positif kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Pengaruh positif likuiditas terhadap nilai perusahaan.
5. Pengaruh keputusan pendanaan, kebijakan deviden, profitabilitas, likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam perkembangan teori mengenai keputusan pendanaan, kebijakan deviden, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan yang diterapkan pada suatu perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian bagi pembuat standar dan regulator, diharapkan memberikan informasi kepada pemerintah tentang kondisi perusahaan sebenarnya. Pemerintah dapat melihat pertumbuhan dan nilai perusahaan sebagai acuan pemotongan pajak bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan dan nilai perusahaan yang semakin meningkat mengindikasikan

perusahaan mendapatkan laba yang tinggi, sehingga perusahaan harus membayar pajak yang tinggi pula.

Bagi manajemen perusahaan manufaktur, digunakan sebagai bahan referensi untuk menggambarkan keputusan yang akan diambil pihak manajemen tentang nilai perusahaan.